PERAN PENTING GURU PENJAS DALAM MENINGKATKAN OLAHRAGA TRADISIONAL DI SD NEGERI 064966 MEDAN PERJUANGAN T.P 2024/2025

Raisa Rahmadani¹, Delima Putri Nababan², Mila Rossi Finka M³, Christianov
Immanuel⁴, Ayu Oktafia Saragih⁵, Fajar Sidik⁶

raisarahmadani5@gmail.com¹, delima0901putri@gmail.com²,
mlarossifinkamanurung@gmail.com³, christianovimmanuel1@gmail.com⁴,
ayuoktafiasaragih@gmail.com⁵, fajar.sidik@unimed.ac.id⁶,

Universitas Negeri Medan Fakultas Ilmu

ABSTRAK

Permainan dan bermain merupakan bagian dari dunia anak-anak. Melalui bermain permainan anak-anak dapat memperoleh kesenangan. Bermain permainan merupakan salahsatu jenis aktivitas fisik yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Namun seiring dengan perkembangan zaman anak tidak lagi banyak melakukan aktivitas diluar ruangan, padahal bermain dapat memaksimalkan proses perkembangan anak seperti perkembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, olahraga dan kesehatan untuk mencapai tujuan nasional. Peran Guru olahraga dalam memberikan pembelajaran sangat dibutuhkan seperti melakukan permainan tradisional yang dilakukan oleh ibu Rianty, S.Pd di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan, Ia menyatakan sangat berjuang dalam penerapan pembelajaran permainan tradisonal. Permainan tradisonal diyakini dapat mengembangkan keterampilan anak yang mana permainan tradisional sudah dilakukan dari zaman ke zaman

Kata Kunci: PJOK, Permainan tradisional, Hambatan dan strategi.

Abstract

Games and play are part of children's world. Through playing games children can gain pleasure. Playing games is a type of physical activity that can help children's growth and development. However, as time goes by, children no longer do many outdoor activities, even though playing can maximize the child's development process, such as the development of physical fitness, movement skills, critical thinking skills, social skills, reasoning, emotional stability, moral action, sports and health to achieve national goals. The role of sports teachers in providing learning is very much needed, such as playing traditional games played by Mrs. Rianty, S.Pd at SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. She stated that she really struggled in implementing traditional game learning. Traditional games are believed to be able to develop children's skills, where traditional games have been played from time to time.

Keywords: *Physical Education, Traditional games, Obstacles and strategies.*

PENDAHULUAN

Permainan tradisional merupakan jenis permainan yang telah lama ada dan diwariskan melalui generasi-generasi, seringkali berakar dalam budaya dan tradisi tertentu. Aturan permainan ini umumnya sederhana, menggunakan bahan atau alat yang mudah ditemui di sekitar lingkungan, dengan tujuan memberikan hiburan dan pembelajaran kepada para pemainnya. Lebih dari sekadar bentuk hiburan, permainan tradisional dapat menjadi simbol dari identitas budaya suatu komunitas, mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang dianut dalam masyarakat tersebut. Selain itu, permainan tradisional juga berperan sebagai sarana interaksi sosial dan membantu pembentukan

keterampilan kognitif, fisik, dan sosial pada generasi yang terlibat dalam permainan tersebut.

Permainan tradisional tidak hanya sekadar hiburan bagi anak-anak, tetapi juga merupakan simbol dari warisan pengetahuan yang turun-temurun. Di balik setiap gerakan dan aturan permainan tersebut, terdapat berbagai fungsi serta pesan yang dapat diungkap. Pada dasarnya, permainan anak tetaplah sebuah bentuk kegiatan yang khas untuk anak-anak, menggambarkan esensi keceriaan dan pertumbuhan dalam konteks budaya dan tradisi

Melalui permainan tradisional, berbagai karakter positif dapat tumbuh dan berkembang pada anak-anak. Mereka dapat mengembangkan karakter kerjasama, saling membantu, komunikasi dan interaksi, serta rasa kebersamaan. Permainan tradisional tidak hanya membantu pembentukan karakter anak dalam aspek-aspek tersebut, tetapi juga berperan penting dalam melestarikan keberagaman permainan tradisional Indonesia.

Meskipun dihadapkan pada arus teknologi modern, pengenalan dan pengaplikasian permainan tradisional pada anak-anak dapat menjadi cara efektif untuk mempertahankan dan melestarikan warisan permainan tradisional yang kaya di Indonesia. Hasil penelitian ini, ditemukan bahwa permainan tradisional memiliki kontribusi positif dalam pengembangan karakter kerjasama pada anak..

Pengembangan Permainan Tradisional untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini, Permainan tradisional memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak usi dini. Dalam konteks bermain, anak belajar mengenali lingkungan sekitarnya, mengenali dirinya sendiri, mengenal orang lain, dan mengenali serta mengelola emosinya. Berbagai aspek kemampuan bahasa dapat ditingkatkan melalui partisipasi anak dalam permainan tradisional. Ini mencakup kemampuan mendengarkan teman berbicara, menirukan kembali 3-4 urutan kata, memahami perintah yang diberikan secara bersamaan, mengerti konsep permainan yang akan dimainkan, mengenali perbedaan kata-kata sifat, menirukan kalimat yang disampaikan secara sederhana, menjawab pertanyaan permainan dengan cara yang sederhana, menyatakan pendapat kepada orang lain, menceritakan kembali pengalaman bermain, dan mengenali suara-suara yang ada di sekitarnya.

Dengan demikian, permainan tradisional bukan hanya menyediakan pengalaman bermain yang menyenangkan tetapi juga menjadi sarana efektif untuk pengembangan kemampuan bahasa pada anak.

A. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu Penelitian observasional dengan menggunakan Pendekatan Kualitatif, dengan melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek yang akan diteliti.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Lokasi pengamatan yaitu SD Negeri No.064966 di Jl. Sehati No.142, Tegal Rejo, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Subjek penelitian ini yaitu Guru olahraga di SD Negeri No.064966 Medan Perjuangan.

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini subjek yang dipilih yaitu Guru olahraga di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati subjek atau fenomena secara langsung tanpa campur tangan

atau intervensi dari peneliti. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait dengan penelitian. Dokumentasi adalah proses pengumpulan dan penyimpanan data, gambar, video, dan informasi yang relevan terkait dengan penelitian.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. HASIL PENELITIAN

• Peran guru penjas dalam meningkatkan Olahraga Tradisional di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan

Data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru penjas SD Negeri 064966 Medan Perjuangan ibu Rianty, S.Pd bahwa peran dalam meningkatkan Olahraga Tradisional di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan dengan memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya olahraga tradisional dalam melestarikan budaya lokal dan menjaga kesehatan kita. Pemahaman tersebut di mulai dari sejarah, Manfaat, dan teknik cara melakukan Olahraga Tradisional tersebut. Kemudian, ibu Rianti melakukan latihan rutin Olahraga Tradisional (Lompat Tali, Bola Kasti, Pecah Piring, dan Sebagainya) serta mengadakan Perlombaan untuk meningkatkan Partisipasi siswa dalam melakukan Olahraga Tradisional.

• Manfaat guru penjas dalam meningkatkan Olahraga Tradisional di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan

Pemanfaatan dalam meningkatkan Olahraga Tradisional di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan, bermanfaat sebagai pengenalan budaya lokal kepada siswa, meningkatkan minat dan partisipasi siswa, serta dapat melatih keterampilan motorik siswa. Permainan tradisional memiliki beberapa keunggulan yaitu diantaranya Beberapa keunggulan permainan 1) mereka tidak membutuhkan biaya yang banyak, 2) meningkatkan kreativitas anak, 3) mereka mengembangkan kecerdasan sosial dan emosional anak-anak, 4) anak-anak semakin mengenal alam, 5) mereka membantu untuk mengajarkan nilai-nilai, 6) mereka mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar anak-anak, 7) meningkatkan kesehatan anak dalam hal stamina fisik dan mental, 8) mereka mengoptimalkan kemampuan kognitif anak, 9) mereka menciptakan suasana kenikmatan, 10) mereka dapat digunakan dengan anak-anak dari berbagai usia, 11) mereka dapat membantu mengembangkan rasa seni dan keindahan (Rombot, 2017).

• Hambatan dan Dampak peran guru penjas dalam meningkatkan Olahraga Tradisional di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti akan membahas hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran penjas di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan, yaitu Keterbatasan fasilitas dan peralatan olahraga tradisional di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan. Kurangnya sarana yang memadai dapat menghambat proses pembelajaran dan praktik olahraga tradisional dengan optimal. Dampak dari hambatan tersebut yaitu turunya minat motivasi, dan partisipasi siswa dalam belajar olahraga tradisional.

• Strategi guru penjas dalam meningkatkan Olahraga Tradisional di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan

Dalam hal ini, strategi guru penjas SD Negeri 064966 Medan Perjuangan dalam meningkatkan olahraga tradisional yaitu dengan memberikan sumber belajar yang efektif, seperti buku, video, permainan interaktif agar proses pembelajaran lebih menarik untuk siswa. Selain itu, ibu Rianty mengajukan proposal untuk meningkatkan Fasilitas dan peralatan Olahraga Tradisional di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan, sehingga fasilitas

yang digunakan memadai dapat mendukung proses pembelajaran olahraga tradisional dengan lebih baik.

2. Pembahasan

Dalam Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (Depdiknas, 2006: 45), bahwa Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, olahraga dan kesehatan untuk mencapai tujuan nasional. Peranan guru pendidikan jasmani SD sangat penting dalam usaha mencapai tujuan pendidikan jasmani di SD. Di tangan gurulah akan ditentukan warna kegiatan pengajaran. Gurulah yang merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan dan sekaligus mengevaluasi.

Permainan tradisional adalah suatu permainan yang telah dipertainkan sejak jaman dahulu dan sampai sekarang permainan tersebut masih dimainkan oleh anak-anak. Sukintaka (1998: 101) menyatakan sebagai berikut: "Permainan tradisional merupakan permainan yang telah dimainkan oleh anak-anak secara tradisi, yang dimaksud tradisi di sini adalah permainan telah diwariskan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya". Jadi permainan permainan tersebut telah dimainkan oleh anakanak dari satu jaman ke jaman berikutnya.

Permainan tradisional merupakan permainan yang sering di mainkan anak-anak sejak jaman dahulu, permainan ini beraneka ragam baik di berbagai daerah memiliki permainan tradisional masing-masing. Menurut Arsyad (2006 : 1) pembelajaran adalah suatu poses yang komplek yang terjadi pada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses pembelajaran tersebut karena ada interaksi antar seseorang dengan lingkungan. Didalam proses penjas tujuannya adalah membantu pesertadidik agar meningkatkan keterampilan gerak, merasa senang dan mau berpartisipasi dalam berbagai aktifitas.

Berdasarkan data observasi dan wawancara, ibu Rianty, S.Pd mengatakan bahwa di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan ini minat siswa dalam melakukan Olahraga Tradisional sangat tinggi, namun karena masih adanya kendala dalam Sarana dan Prasarana menjadi hambatan mereka dalam melaksanakan Olahraga Tradisional ini. Dengan hal ini Ibu Rianty dapat menciptakan lingkungan yang mendukung di mana siswa merasa aman dan termotivasi untuk berpartisipasi dalam olahraga tradisional. Ini termasuk memastikan peralatan yang sesuai dan tersedia dari sekolah dan kondisi lapangan yang aman untuk bermain.

KESIMPULAN

Permainan dan bermain merupakan bagian dari dunia anak-anak. Melalui bermain permainan anak-anak dapat memperoleh kesenangan. Bermain permainan merupakan salahsatu jenis aktivitas fisik yang dapat membantu tumbuh kembang anak. Namun seiring dengan perkembangan zaman anak tidak lagi banyak melakukan aktivitas diluar ruangan, padahal bermain dapat memaksimalkan proses perkembangan anak seperti perkembangan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, olahraga dan kesehatan untuk mencapai tujuan nasional.

Peran Guru olahraga dalam memberikan pembelajaran sangat dibutuhkan seperti melakukan permainan tradisional yang dilakukan oleh ibu Rianty, S.Pd di SD Negeri 064966 Medan Perjuangan, Ia menyatakan sangat berjuang dalam penerapan pembelajaran permainan tradisional. Permainan tradisional diyakini dapat mengembangkan keterampilan anak yang mana permainan tradisional sudah dilakukan dari zaman ke zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., & Hartati, S. C. Y. (2014). Pengaruh permainan tradisional terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(3), 641-647.
- Gilang, M. (2007). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMA. Jakarta: Ganessa Excat.
- Handoko, D., & Gumantan, A. (2021). Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran olahraga. *Journal of Physical Education*, 2(1), 1-7.
- Miftah, M. (2012). Proses belajar mengajar penjas SD. Diakses dari <http://mmiftaharief.blogspot.co.id/2012/01/prses-belajar-mengajar-pendidikan.html?mm=1>
- Rachmawati, N., Muhyi, M., & Wiyarno, Y. (2020). Pengembangan permainan olahraga tradisional untuk meningkatkan nilai peduli. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 125-137.
- Sekarini, N. N. (2022). Implementasi model pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar PKn. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 327-332.
- Zebua, Y. Y. (2024). Peran guru profesional dalam menerapkan permainan tradisional pada anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 359-367.